

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perjamuan kudus merupakan suatu ritual yang sampai saat ini masih dilakukan oleh Gereja. Tidak hanya sampai disitu, dikalangan Gereja Perjamuan kudus dimaknai sebagai aktivitas yang didalamnya memiliki nilai kesakralan, hal ini tentunya berkaitan erat pada pemaknaan tentang Perjamuan Kudus. Perjamuan Kudus juga tergolong dalam perjanjian yang diadakan Allah dengan umat-Nya dibukit Golgota (perjanjian yang baru), dimana Anak Domba Paskah telah dikorbankan satu kali untuk selama-lamanya (1 Kor 5:7).

Bila pada perayaan perjamuan kudus, kita terima roti dan minum anggur maka dengan "Firman yang kelihatan" ini ditegaskan dan diberi jaminan kepada kita, bahwa kita boleh ambil bagian dalam keselamatan yang dikerjakan Kristus bagi umat manusia.<sup>1</sup>

Menurut pemahaman injil (Luk. 22:19), Perjamuan Kudus dipandang sebagai suatu peringatan akan Yesus karena di dalamnya

---

<sup>1</sup>G.C. Van Niftrik. B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), hlm. 455

merenungkan betapa pentingnya kematian Kristus yang mendamaikan hubungan antara manusia dengan Allah akibat dosa, kemudian diperhadapkan lagi dengan harga penebusan umat manusia dari dosa dan hukumannya. Perjamuan Kudus juga mengandung pelajaran karena melambangkan penjelmaan Kristus. Yesus berkata, “Inilah tubuh-Ku” dan “cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku” maksudnya adalah bahwa roti dan anggur melambangkan tubuh-Nya yang diserahkan dalam kematian dan darah-Nya yang dicurahkan sebagai kurban di kayu salib. Perjamuan Kudus juga memberikan inspirasi karena kita diingatkan bahwa oleh iman kita boleh memperoleh berbagai keuntungan dari kematian dan kebangkitan-Nya.<sup>2</sup>

Menurut penjelasan situs *Gereja-Toraja-Mamasa,Blogspot.com* menjelaskan bahwa dalam dogma Gereja Kristen Protestan secara khusus Gereja Toraja Mamasa (GTM), ada dua sakramen yang terus dilaksanakan yakni; sakramen Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus, keduanya dirayakan atau dilaksanakan sebagai “Peringatan” akan

---

<sup>2</sup> Mensies W. William dan Horton M Stenley, *Doktrin-Doktrin Alkitab*, (Malang:Gandum Mas. 1998), 116.

Kristus sampai Ia datang kembali kedua kalinya; (Mat. 26:29; Mark.14:25; 1 Kor.11:26). Roti yang dibagikan oleh hamba Tuhan atau Pendeta dalam meja perjamuan kudus dimaknai sebagai tubuh Kristus yang dipecah-pecahkan dalam arti tidak ada satupun tulangnya yang patah, namun tubuh-Nya disiksa hingga sulit untuk dikenali. Sedangkan anggur dalam perjamuan kudus dimaknai sebagai darah Kristus yang dicurahkan untuk menebus dosa manusia dari hukuman maut.<sup>3</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Seharusnya Gereja terus menerus menjaga makna dan nilai-nilai dari Perjamuan Kudus itu sendiri, karena perjamuan kudus bermakna sebagai dorongan bagi umat manusia untuk mengoreksi hati dan pikiran manusia karena salah satu syarat untuk ikut dalam perjamuan kudus hati dan pikiran dalam keadaan yang layak dan iman yang tidak ragu-ragu. Alkitab sendiri telah memberikan kesaksian tentang Sakramen Perjamuan Kudus yang di dalamnya terdapat roti dan anggur yang dilambangkan sebagai tubuh dan darah Yesus yang dikorbankan untuk menebus dosa umat manusia. Dengan demikian pelaksanaan sakramen

---

<sup>3</sup> Gereja-Toraja-Mamasa. *Perjamuan Kudus*, Blogspot.com

perjamuan kudus semestinya dilaksanakan dengan penuh pemaknaan yang benar bukan dilakukan hanya sebatas formalitas saja tanpa memaknai perjamuan kudus dengan benar.

Berbeda dengan kebiasaan Majelis di Jemaat Pokko' Klasis Mamullu yang tidak hanya memahami anggur sebagai darah pengorbanan Yesus, namun mereka juga memaknai lain bahwa sisa-sisa anggur Perjamuan Kudus dikaitkan dengan hal-hal yang memiliki nilai mistis. Penatua (2 orang) dan syamas (4 orang) Jemaat Pokko' mengumpulkan sisa-sisa anggur Perjamuan Kudus lalu membawanya pulang ke rumah dan mereka menyakini bahwa anggur tersebut memiliki kekuatan yang sangat mujarab untuk menangkal ilmu-ilmu hitam dan menghilangkan rasa takut ketika melakukan perjalanan sendirian.

Anggapan bahwa sisa-sisa anggur perjamuan kudus tersebut dipercaya memiliki kekuatan tertentu yang dapat digunakan sebagai penangkal ilmu hitam yang dapat mencelakai korban. Kemudian dipercaya dapat menghilangkan rasa takut ketika melakukan

perjalanan seorang diri ketika malam hari, tentunya hal demikian berbeda dengan pemahaman gereja secara khusus Gereja Toraja Mamasa yang hanya menaruh makna penghayatan akan karya penyelamatan Allah di dalam Yesus Kristus kepada umat manusia melalui roti dan anggur yang digunakan pada proses Perjamuan Kudus, bukan dengan pemaknaan lain yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan atau dokma Gereja itu sendiri seperti memandang sisa anggur perjamuan kudus memiliki kekuatan yang dapat menangkal ilmu hitam dan dapat menghilangkan rasa takut seseorang ketika melakukan perjalanan dimalam hari.

Apa yang diyakini Penatua dan Syamas di Jemaat Pokko' tentunya bukan hal yang biasa dilakukan oleh Majelis Gereja pada umumnya, dan tentunya hal ini menimbulkan pertanyaan ;apa pandangan teologis penatua dan syamas jemaat Pokko' tentang hal tersebut. Atas dasar inilah, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti menyangkut pendasaran serta pemaknaan atas fenomena yang terjadi yang dilakukan oleh beberapa Penatua dan Syamas di Jemaat Pokko' Klasis Mamullu.

Berdasar pada latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi judul dari penulisan ini, adalah “Pandangan Teologis Penatua dan Syamas Jemaat Tentang Sisa Anggur Perjamuan Kudus di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Pokko’ Klasis Mamullu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, rumusan masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini, yaitu: “Bagaimana pandangan teologis Penatua dan Syamas tentang sisa anggur Perjamuan Kudus yang dipercaya dapat menangkal ilmu hitam di Gereja Toraja Jemaat Pokko’ Klasis Mamullu?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini, seperti yang dipaparkan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk menguraikan pemahaman teologis Penatua dan Syamas Jemaat tentang sisa anggur Perjamuan Kudus yang dipercaya dapat menangkal ilmu hitam di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Pokko’ Klasis Mamullu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Diharapkan, dari hasil penelitian dapat berguna untuk pengembangan teologi khususnya mata kuliah Dogmatika. Serta menambah wawasan mengenai makna anggur Perjamuan Kudus dan juga sebagai koleksi hasil penelitian di kampus IAKN Toraja dalam rangka pengembangan Dogmatika.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Mahasiswa**

Diharapkan dari hasil penelitian dapat berguna bagi para mahasiswa agar dapat memahami makna anggur Perjamuan Kudus.

#### **b. Manfaat bagi Jemaat**

Diharapkan dari hasil penelitian dapat berguna bagi Majelis Jemaat khususnya di Jemaat Pokko' Klasis Mamullu, agar bisa memaknai dan memahami sisa anggur perjamuan dengan baik.

#### **c. Manfaat bagi Majelis**

Diharapkan dari hasil penelitian dapat berguna bagi Penatua dan Syamas Jemaat Pokko' Klasis Mamullu, agar dapat dengan benar memaknai roti dan anggur dalam perjamuan kudus sesuai dengan ajaran Alkitab.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif karena menggunakan metode analisis serta pengumpulan data atau informasi dengan melakukan wawancara dan juga melakukan pengujian langsung di lapangan untuk memperoleh data empiris dan berusaha melakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dapat berhubungan langsung dengan orang-orang yang terkait dengan peristiwa tersebut.

Berdasarkan sejarahnya metode kuantitatif berkembang dari penelitian pengetahuan alam yang dilakukan di laboratorium sedangkan penelitian kualitatif berkembang dari kajian mengenai sikap dan pandangan manusia sehingga peneliti lebih memilih menggunakan metode kualitatif.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiono menjelaskan teknik pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.<sup>4</sup> Dalam teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan studi kepustakaan, wawancara dan observasi/pengamatan mengenai topik permasalahan yang akan diteliti tentang pandangan teologis warga jemaat tentang sisa anggur perjamuan kudus yang dipercaya dapat menangkal ilmu hitam di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Pokko' Klasis Mamullu.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis akan menyelesaikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2010),338.

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori yang terdiri dari pengertian Gereja, tugas dan tanggung jawab Gereja, perjamuan kudus, macam-macam simbol dalam perjamuan kudus, ilmu hitam, okultisme, kuasa Tuhan melalui benda-benda dalam Alkitab.

BAB III : Metodologi Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik analisis, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB IV: Hasil Penelitian yang membahas tentang pandangan teologis warga jemaat tentang sisa anggur perjamuan kudus yang dipandang sebagai penangkal ilmu hitam di Gereja Toraja Mamasa, jemaat Pokko'klasis Mamullu.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka